



MANAJEMEN PROGRAM LATIHAN SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) GAMA YOGYAKARTA

Nugroho Susanto¹⁾, Lismadiana²⁾

¹⁾ Krapyak 9 Margoagung Seyegan Sleman 55561, Indonesia. Email: noegroho.soesanto@gmail.com

²⁾ Pendidikan Kepelatihan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Jalan Colombo No 1, Karangmalang Yogyakarta 55281, Indonesia. Email: agglisma@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manajemen program latihan sekolah sepakbola (SSB) Gajah Mada (GAMA) Yogyakarta. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, pengambilan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi: anggota siswa SSB (3 orang), pelatih (1 orang), pengurus (1 orang) dan orang tua atlet (3 orang) SSB GAMA Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah sepakbola GAMA yang dijadikan tempat pengambilan data manajemen pengelolaan program latihan sudah dilakukan dengan optimal. Sekolah sepakbola yang dijadikan tempat pengambilan data telah menerapkan lima fungsi manajemen. Lima fungsi manajemen itu meliputi perencanaan, pengorganisasian, *aktuating*, pengendalian dan *budgeting*. Pelatih di sekolah sepakbola memiliki tugas untuk membuat program latihan berdasarkan kalender kompetisi yang dikeluarkan PSSI DIY. Pelatih, orangtua dan atlet bekerjasama untuk membuat program latihan itu dimaksudkan agar pelatih mengetahui kemampuan atlet dengan mengadakan pengukuran awal, dan atlet menyetujui beban latihan dari program latihan yang disusun. Mekanisme pembuatan program latihan adalah sebuah cara kerjasama pelatih, atlet dan orang tua membuat dan menentukan program latihan yang disesuaikan dengan kalender pertandingan.

Kata Kunci: manajemen olahraga, program latihan, sekolah sepakbola

PROGRAM MANAGEMENT SCHOOL OF FOOTBALL (SSB) GAMA YOGYAKARTA

Abstract

*This study aims to identify school football workout program management (SSB) Gajah Mada (GAMA) Yogyakarta. This type of research is descriptive qualitative research, data collection by interview, observation and documentation studies. Subjects in this study includes: SSB student member (3), trainers (1 person), board (1 person) and parents of athletes (3) GAMA SSB Yogyakarta. The results showed that the school is used as a football GAMA data retrieval program management training has been carried out with the optimum. Used as a football school data retrieval has implemented five management functions. The five functions of management include planning, organizing, *aktuating*, control and *budgeting*. School football coach has a duty to make an exercise program based on the competition calendar issued PSSI DIY. Coaches, parents and athletes collaborated to create an exercise program that is intended to determine the ability of the athlete to the coach holding the initial measurement, and athlete approved training load of structured exercise program. Mechanisms of making exercise program is a way of cooperation coaches, athletes and parents to create and determine an exercise program that is tailored to match the calendar.*

Keywords: *sport management, exercise programs, school football*

How to Cite Item: Susanto, N., & Lismadiana, L. (2016). Manajemen program latihan sekolah sepakbola (SSB) Gama Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 98-110. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/8133>

PENDAHULUAN

Sekolah sepakbola (SSB) merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini yang paling tepat, saat ini sekolah-sekolah sepakbola kebanjiran siswa. Hal ini merupakan fenomena bagus mengingat peran sekolah sepakbola sebagai akar pembinaan prestasi sepakbola nasional yang mampu memasok pemain bagi klub yang membutuhkan. Tujuan utama SSB sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya dalam mengembangkan bakatnya. Disamping itu juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepakbola yang benar termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik.

Peran dan tanggung jawab SSB mempunyai andil yang sangat besar bagi perkembangan prestasi sepakbola Indonesia di masa-masa yang akan datang. Sekolah sepakbola inilah bibit-bibit pemain sepakbola yang handal banyak ditemukan. Pembinaan sejak awal menentukan masa depan prestasi pesepakbola. Peran pelatih profesional diperlukan untuk keberhasilan proses pembinaan. Pada hakikatnya keberhasilan atau kegagalan pembinaan usia dini tergantung dari kemampuan pelatih. Agar proses pembinaan berjalan lancar selain program latihan, sarana dan prasarana memadai, metode melatih yang tepat, juga dibutuhkan pelatih berkualitas yang dapat mengenal karakteristik anak latihan dari aspek fisik maupun psikologis.

Sepakbola merupakan olahraga yang sangat populer di Indonesia bahkan di seluruh dunia. Hampir semua laki-laki dari anak-anak, remaja pemuda orang tua pernah melakukan olahraga sepakbola meskipun tujuan melakukan olahraga ini berbeda-beda ada yang sekedar untuk rekreasi, untuk menjaga kebugaran atau sekedar menyalurkan hobi/kesenangan. Ada yang bertujuan untuk mencapai prestasi sebagai pemain sepakbola profesional. Maraknya kompetisi liga super, divisi utama divisi satu dan sebagainya menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki antusiasme terhadap perkembangan sepakbola di tanah air meskipun prestasi Timnas senior PSSI masih jauh dari harapan. Menurut Muhajir (2007, p.1) sepakbola adalah permainan beregu yang terdiri atas 11 orang. Tujuan dalam permainan sepakbola ini untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang agar tidak kemasukan bola. Dalam permainan sepakbola ini mengutamakan kerjasama antar pemain beregu untuk

memenangkan pertandingan. SSB merupakan pembinaan pesepakbolaan usia muda di Indonesia.

Sepakbola di Indonesia mempunyai induk organisasi yaitu persatuan sepakbola seluruh Indonesia (PSSI) yang memajukan prestasi sepakbola dengan mengadakan kejuaraan-kejuaraan atau kompetisi-kompetisi antar klub sepakbola, dalam hal ini dimaksudkan untuk mencari bibit-bibit pemain yang berbakat melalui organisasi atau klub-klub sepakbola yang ada di Indonesia. Wilayah Yogyakarta khususnya banyak digelar pertandingan-pertandingan yang bersifat resmi maupun non resmi yang memperlihatkan tim kesebelasan dari berbagai daerah. Bahkan setiap tahun juga diadakan pekan olahraga antar pelajar dan sepakbola termasuk permainan yang dipertandingkan.

Banyak klub yang berinisiatif membuka sekolah sepakbola mulai dari tingkat dasar, usia remaja, dan usia pasca remaja. Hal ini bertujuan untuk prestasi, regenerasi pemain dan mendapatkan keuntungan. Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) minat sepakbola cukup tinggi. Salah satu wujud tingginya minat sepakbola itu adalah didirikannya sekolah sepakbola (SSB). Pendirian sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta berfungsi untuk mengembangkan bakat anak khususnya dalam sepakbola. Dalam sekolah sepakbola berfungsi membina atletnya dari usia dini sampai ketinggian pemain profesional. Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai wadah yang organisasi berdirinya sekolah sepakbola yang sering di sebut dengan ikatan klub (IKA). Data mengenai jumlah SSB Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah yang terdaftar dalam ikatan klub ada 66.

SSB GAMA ini selama dalam pembinaannya dari tahun ke tahun telah banyak menghasilkan pemain-pemain yang berkualitas dan berprestasi baik dari kelompok pemain usia dini, pemain usia remaja, maupun pemain senior. Dalam kelompok usia 14 tahun SSB GAMA memiliki prestasi yang membanggakan karena pemain hasil binaan bergabung dengan Timnas Indonesia. Sedangkan untuk usia 19 tahun ini SSB GAMA juga menyumbang pemain ketinggian nasional.

Keberhasilan dalam pembinaan tentu saja dicapai melalui serangkaian usaha dan kinerja dari pengelolaan program latihan, proses pembinaan sampai proses pelatihan yang dilakukan bersama-sama secara terprogram dan berjenjang oleh seluruh pengurus SSB GAMA. Salah satu komponen utama dalam sekolah sepakbola

adalah program latihan. Program latihan yang digunakan SSB GAMA belum tersusun secara sistematis. Masih banyak pelatih menggunakan program latihan meniru sekolah sepakbola lain tanpa mau untuk mengembangkan program latihan. Hal ini di buktikan dengan observasi peneliti di beberapa sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam pengelolaan program latihan memiliki keunggulan agar program latihan itu efektif, efisien dan mampu mengukur tujuan yang akan dicapai.

Dalam menjalankan program latihan sepakbola di sekolah sepakbola harus mengedepankan unsur menyenangkan, karena anak-anak sangat menyukai permainan yang bersifat menyenangkan. Menurut Desmita (2010, p.67) model permainan yang menyenangkan ini tetap harus bisa mengembangkan *multilateral skill* yang dibutuhkan dalam permainan sepakbola, sehingga program latihan yang diterapkan secara menyenangkan untuk anak-anak akan tetap efektif dan efisien mencapai tujuannya. Latihan yang menyenangkan dalam bentuk permainan yang sesuai untuk sepakbola juga bisa dijadikan cara untuk mengukur tujuan yang hendak dicapai, misalnya dengan permainan bisa digunakan untuk mengungkapkan ketercapaian kebugaran.

Manajemen program latihan untuk anak-anak sekolah sepakbola harus sesuai dengan kapasitas dan karakteristik anak-anak. Manajemen program latihan untuk anak-anak hendaknya mengembangkan kapasitas aerobik karena masa anak-anak merupakan masa keemasan mengembangkan kapasitas aerobik secara maksimal.

Masa anak-anak disekolah sepakbola juga saat yang tepat mengembangkan teknik dasar yang dibutuhkan untuk cabang sepakbola, karena pada masa anak-anak belum dibutuhkan pembebanan yang optimal sehingga penguasaan teknik dasar bisa lebih dominan. Masa anak-anak juga masa yang tepat untuk mengembangkan aspek kerja sama pada sepakbola, karena anak-anak menyukai berkelompok.

Dari latar belakang tersebut disini peneliti berusaha mengungkap manajemen program latihan sekolah sepakbola GAMA Yogyakarta. Data manajemen program latihan itu bermanfaat untuk mengetahui tingkat ketercapaian program latihan yang digunakan oleh sekolah sepakbola GAMA Yogyakarta. Data manajemen program latihan yang diperoleh juga bisa dimanfaatkan untuk perbaikan proses latihan bagi sekolah sepakbola yang belum menerap-

kan program latihan yang sistematis, berkelanjutan dan berkesinambungan.

Menurut Siswanto (2008, p.7) mendefinisikan manajemen merupakan suatu ilmu yang dapat dilihat sebagai suatu pendekatan (*approach*) terhadap seluruh dunia empiris, yaitu dunia yang terikat oleh faktor ruang dan waktu, dunia yang pada prinsipnya dapat diamati oleh indra manusia. Pengertian lain dari manajemen menurut Usman (2006, p.3), kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu kemudian digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani.

Managere diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk melakukan kegiatan manajemen. Berdasarkan hal tersebut manajemen merupakan hal serangkaian kegiatan perencanaan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Hoye (2009, p.3) bahwa: *Managing sport organizations at the start of the 21st century involves the application of techniques and strategies evident in the majority of modern business, government and non-profit organizations. Sport managers engage in strategic planning, manage large numbers of human resources, deal with broadcasting contracts worth billions of dollars, manage the welfare of elite athletes who sometimes earn 100 times the average working wage and work within highly integrated global networks of international sports federations, national sport organizations, government agencies, media corporations, sponsors and community organizations.*

Berdasarkan kutipan tersebut dalam manajemen olahraga pada abad 21 sekarang telah melibatkan beberapa orang yang bergelut di dunia bisnis untuk terjun di dunia olahraga, pemerintah dan organisasi. Dalam hal ini manajemen olahraga merencanakan strategis, mengelola sumberdaya manusia, kontrak penyiaran olahraga, mengelola kesejahteraan atlet dan bekerja di bawah federasi olahraga internasional, nasional, organisasi olahraga, lembaga pemerintah, perusahaan-perusahaan media, sponsor dan organisasi masyarakat.

Menurut Harsuki (2012, p.77) fungsi manajemen dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu yang pertama fungsi organik di mana fungsi ini harus ada dan jika tidak dijalankan maka menyebabkan ambruknya manajemen. Kedua, fungsi anorganik yaitu fungsi penunjang di mana jika tersedia, maka manajemen akan lebih nyaman dan efektif. Misalnya fasilitas penunjang untuk berolahraga, hal ini menjadikan nyaman untuk berolahraga.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan penentuan rencana yang akan membantu tercapainya sasaran yang telah ditentukan. Perencanaan merupakan awal dalam melakukan proses manajemen. Perencanaan yang baik akan memperoleh hasil yang lebih optimal. Menurut Siagian (2007, p.36) perencanaan adalah usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan.

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan struktur organisasi dan proses pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pembagian kerja. Menurut Fatah (2009, p.71) pengorganisasian adalah proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya serta, mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Menurut Handoko (2000, p.168) pengorganisasian merupakan proses untuk merancang struktural formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas diantara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien.

Aktuating dilakukan dengan tujuan agar kegiatan dilakukan tetap pada jalur yang telah ditetapkan. *Aktuating* secara operasional adalah pemberian petunjuk dari atasan kepada bawahan, bagaimana tugas harus dilaksanakan, memberikan bimbingan dalam rangka perbaikan cara bekerja. *Aktuating* berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang akhirnya merupakan pusat aktivitas jalannya manajemen. Menurut Terry (2010, p.181) *Aktuating* adalah mengintergrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok sedemikian, sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang di serahkan kepada individual maupun kelompok.

Pengendalian harus terdapat alat ukur yang dapat mengidentifikasi kejadian yang baru dalam proses pengawasan. Kegiatan pengawasan dapat menjadi tolak ukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai. Menurut Manulang (2006, p.173) pengendalian adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semua.

Penganggaran keuangan merupakan faktor yang sangat penting karena berkaitan dengan penggunaan sumber dana dapat berpengaruh pada laba rugi suatu organisasi. Menurut Manulang (2006, p.180) berdasarkan jenisnya penganggaran keuangan dibedakan menjadi dua yaitu: (1) penganggaran terhadap indikasi penggunaan barang dan jasa oleh organisasi selama periode waktu tertentu (*budget operasi*), dan (2) memperincikan pengeluaran uang yang direncanakan organisasi dalam periode yang sama dan dari mana uang tersebut akan diperoleh (*budget keuangan*).

Menurut Sukadiyanto (2010, pp.7-9) pengertian latihan mengandung beberapa makna seperti: *practice*, *exercise*, dan *training*. Pengertian latihan yang berasal dari kata *practice* adalah aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (kemahiran) berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraganya. Pengertian *exercises* adalah perangkat utama dalam proses latihan harian untuk meningkatkan kualitas fungsi sistem organ tubuh manusia, sehingga mempermudah olahragawan dalam menyempurnakan gerakannya. Pengertian *training* adalah penerapan dari perencanaan untuk meningkatkan kemampuan berolahraga yang berisikan materi teori dan praktek, metode, dan aturan pelaksanaan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Untuk mencapai prestasi yang optimal tidak datang begitu saja namun melalui proses, adapun proses yang dilalui antara lain digunakan program latihan, jenis latihan, frekuensi latihan yang dilakukan serta metode latihan yang dipakai.

Sistem latihan merupakan bagian konsep teori dan metodologi latihan yang diimplikasikan dan dijadikan pedoman bagi semua pelatih. Kreasi dari sistem latihan dapat dilakukan dengan memperhatikan pengetahuan secara umum tentang teori dan metodologi latihan, hasil-hasil penelitian, pengalaman pelatih-pelatih terbaik, pendekatan-pendekatan komparasi dengan negara lain. Semua faktor yang mendukung

tersebut menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam menghasilkan suatu proses latihan yang baik.

Prinsip latihan merupakan hal-hal yang harus ditaati, dilakukan atau dihindari agar tujuan latihan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Sukadiyanto (2010, p.13) prinsip-prinsip latihan memiliki peranan penting terhadap aspek fisiologis dan psikologis bagi olahragawan.

Menurut Muhajir (2007, p.1) sepakbola adalah permainan beregu yang terdiri atas 11 orang. Tujuan dalam permainan sepakbola ini untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang agar tidak kemasukan bola. Dalam permainan sepakbola ini mengutamakan kerja sama antar pemain beregu untuk memenangkan pertandingan. Suatu kesebelasan dinyatakan sebagai pemenang apabila dapat memasukan bola ke gawang lawan lebih banyak dan kemasukan bola lebih sedikit jika di bandingkan dengan lawannya.

Karakteristik atlet merupakan ciri-ciri yang melekat pada atlet semenjak usia dini. Anak-anak usia sekolah memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak yang usianya lebih muda. Dalam membina anak untuk usia dini di sekolah sepakbola (SSB) hendaknya pelatih mengembangkan program latihan yang mengandung unsur permainan, mengusahakan agar anak dapat bergerak aktif dengan bola serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam latihan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan memperoleh gambaran dan menganalisis mengenai pelaksanaan fungsi manajemen program latihan pada sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta (DIY).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah sepakbola GAMA di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei dan Juni tahun 2014.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah populasi SSB GAMA Yogyakarta. Subjek penelitian ini meliputi: pelatih (1 orang), pengurus (1 orang), orang tua dan atlet sekolah sepakbola (3 orang) (SSB) di Daerah Istimewa Yogya-

karta (DIY). Subjek penelitian ini SSB Gajah Mada (Yogyakarta).

Prosedur

Prosedur atau teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2007, pp.8-9) dalam penelitian kualitatif instrumen yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Secara khusus wawancara ini tergolong wawancara tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa atau berisi point atau garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan atau akan diteliti saja.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung ke lapangan atau objek penelitian terhadap gejala sosial. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar.

Dokumentasi merupakan sumber data tambahan ini dapat diperoleh melalui sumber buku atau majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi atau resmi, dan data riwayat hidup anggota maupun pengurus yang diperoleh peneliti dari pengurus atau dari anggota Sekolah Sepakbola (SSB) Gajah Mada (GAMA) secara langsung.

Untuk menjadi instrumen maka seorang peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksikan situasi sosial yang diteliti agar menjadi lebih jelas dan bermakna. Menurut pendapat Sugiyono (2007, pp.8-9) dalam penelitian survei instrumen yang digunakan adalah manusia atau orang (*human instrument*) yaitu peneliti itu sendiri. Alat pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2008, p.248) berpendapat bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Sugiyono (2007, pp.246-253) langkah-langkah yang harus diambil dalam analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut ini: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses berfikir sensitif untuk menelaah seluruh data, memilih atau menyeleksi data, memfokuskan pada data-data yang penting, menyederhanakan data agar menjadi lebih rinci, mencari tema dan pola datanya secara abstraksi dengan cara merangkum prosesnya, inti sarinya, dan pernyataan-pernyataan tanpa mengubah makna dan tujuan data yang berada di dalamnya sehingga tetap terjaga keasliannya.

Penyajian Data (*Data Display*)

Display data merupakan suatu penyajian data ke dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, matrik, *Flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dengan pendeskripsian sekumpulan informasi yang tersusun akan memberikan arahan terhadap adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan suatu tahap atau proses pengambilan kesimpulan terhadap teori atau temuan baru yang belum pernah ada yang bertolak dari pertanyaan-pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang senantiasa diperiksa kebenarannya selama penelitian berlangsung untuk keabsahan data. Teori atau temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah sekolah sepakbola GAMA berdiri pada tahun 1997 didirikan oleh seorang dokter anak yang sangat mencintai sepakbola sehingga berdirilah sekolah sepakbola GAMA Yogyakarta. SSB GAMA merupakan salah satu SSB tertua yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam pengelolaan SSB GAMA mempunyai visi dan misi. Visi SSB GAMA

Yogyakarta sebagai wadah penampung hobi anak-anak di Yogyakarta dalam berolahraga khususnya sepakbola. Sedangkan Misi sekolah sepakbola GAMA Yogyakarta sebagai sebuah sepakbola yang dapat mempersatukan anak-anak dari beberapa suku dan agama yang ada di Yogyakarta, sebagai media bagi mantan pemain PS. GAMA atau mantan pemain PSIM Yogyakarta untuk mengajak anak-anak di Yogyakarta bermain bola yang baik dan benar dan sebagai bentuk nyata bahwa mantan pemain PS. GAMA atau mantan pemain PSIM.

Untuk menjaga kualitas sekolah sepakbola (SSB) GAMA dalam melakukan manajemen program latihan tidak lepas dari peran serta pengurus SSB GAMA, anggota SSB GAMA, orang tua, dan pelatih. Berikut ini akan dilaporkan hasil penelitian manajemen program latihan di sekolah sepakbola (SSB) GAMA sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Pengurus SSB GAMA berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen program latihan.

Perencanaan Program Latihan

Fungsi perencanaan pada SSB GAMA Yogyakarta disusun oleh seluruh pengelola, dengan persetujuan dari pelatih kepala. Perencanaan program latihan di SSB GAMA Yogyakarta terdiri dari program jangka panjang dan jangka pendek. Program kerja disusun dalam periode tiga tahunan untuk program jangka panjang dan satu tahunan untuk program pendek.

Penyusunan program latihan untuk anak usia dini dengan usia dewasa terdapat perbedaan dalam menyusun program latihan. Penyusunan program latihan bagi pemain usia muda pada cabang olahraga sepakbola hendaknya memperhatikan karakter usia tersebut yang masih banyak memerlukan bentuk-bentuk permainan. Sedangkan untuk anak remaja harus dipacu fisik dan kekuatannya secara terprogram karena fisik dan mentalnya telah mendukung untuk bertanding. Untuk sasaran utama dari kelompok umur 10-12 tahun program latihan adalah untuk mengembangkan keterampilan teknik dasar permainan sepakbola.

Perencanaan Sarana Prasarana Latihan

Dalam melaksanakan perencanaan sarana prasarana latihan pada SSB GAMA Yogyakarta disusun oleh seluruh pengelola. Pengurus SSB GAMA telah membagi tugas kepada seksi perlengkapan yang bertugas sebagai perencanaan

sarana prasarana latihan. Perencanaan sarana prasarana penunjang untuk latihan sekolah sepakbola adalah lapangan sepakbola, bola, *cone*, tiang gawang, seragam atau rompi, alat obat P3K untuk mengatasi terjadinya hal yang tidak diinginkan ketika latihan dan *mess* tempat tinggal pemain. Semua perencanaan harus didasarkan pada tujuan-tujuan yang mengenali bahwa lingkungan fisik dan non-fisik harus aman, menarik, nyaman, bersih, praktis dan diadaptasikan dengan kebutuhan individu siswa SSB GAMA.

Perencanaan Dana Latihan

Perencanaan anggaran pendanaan untuk program latihan disusun oleh seluruh pengelola. Pengurus SSB GAMA telah membagi tugas kepada bendahara yang bertugas sebagai perencanaan anggaran latihan. Anggaran klub SSB GAMA dirancang berdasarkan pertemuan *intern* dengan semua pengurus dan ada beberapa pihak dari perwakilan orang tua wali yang diikutkan dalam pertemuan itu. Pengelolaan SSB GAMA dalam hal pendanaan diharapkan bisa tergalang dari orang tua siswa, sponsor dan donatur yang peduli pada pembinaan olah raga usia dini. Dari hasil pertemuan yang telah disepakati maka anggaran tersebut menjadi laporan pertanggung jawaban keseluruhan pihak pengurus.

Pengorganisasian Program Latihan

Dalam suatu kepengurusan SSB, termasuk pada SSB GAMA Yogyakarta keberadaan struktur organisasi sangat dibutuhkan di mana itu berfungsi sebagai arahan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang ada agar tidak tumpang tindih satu sama lain. Dalam pengorganisasian merupakan sekelompok manusia yang berkumpul dan memiliki semangat, impian dan tujuan yang sama perlu diatur dalam pembagian tugas dan wewenangnya agar tidak terjadi perselisihan, dan tumpang tindih dalam melaksanakan tugas. Penyusunan struktur organisasi pada SSB GAMA berdasarkan prinsip efektif dan efisien.

SSB GAMA Yogyakarta keberadaan struktur organisasi sangat dibutuhkan di mana itu berfungsi sebagai arahan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang ada agar tidak tumpang tindih satu sama lain.

Pengorganisasian Sarana Prasarana Latihan

Dalam struktur kepengurusan pengorganisasian sarana prasarana latihan SSB GAMA

sudah dikelola sesuai dengan pembagian tugas. Pengurus SSB GAMA telah membagi tugas kepada seksi perlengkapan yang bertugas sebagai pengorganisasian sarana prasarana latihan. Tujuan dari pengorganisasian ialah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Tujuan dari pengorganisasian ialah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dengan pembagian tugas ini diharapkan setiap anggota organisasi dapat meningkatkan sebuah keterampilannya secara khusus (spesialisasi) dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan. Beberapa tujuan pengorganisasian dalam sarana prasarana latihan yaitu antara lain: membantu koordinasi antar pengurus, memperlancar pengawasan, penghematan biaya, dan meningkatkan kerukunan hubungan antar pengurus.

Pengorganisasian Pendanaan Program Latihan

Dalam kepengurusan pengorganisasian dana latihan SSB GAMA sudah dikelola sesuai dengan pembagian tugas. Untuk alokasi dana bendahara SSB GAMA telah merinci mulai dari pemasukan dan pengeluaran guna untuk menunjang dana latihan. Dalam menunjang kelancaran jalannya program latihan keberadaan pendanaan penting sekali peranannya.

Aktuating Program Latihan

Dalam melakukan penggerakan (*aktuating*) program latihan untuk memberikan perintah pelatih kepala terhadap pelatih tiap-tiap usia. Fungsi menggerakkan seluruh program latihan merupakan tugas dan tanggung jawab pelatih kepala. Pelatih kepala dalam pengelolaan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam fungsi penggerakan dalam pengelolaan program latihan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta. Fungsi penggerakan di sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta dilakukan oleh pelatih kepala dengan berbagai pendekatan. Pendekatan yang menurut peneliti sering dilakukan adalah dengan melakukan rapat koordinasi, rapat koordinasi dilakukan dengan antar pelatih sesuai dengan permasalahan yang membutuhkan penyelesaian. Dalam implementasi program latihan yang dijalankan sesuai dengan program yang telah ada yakni untuk usia 10-12 tahun adalah pengenalan sepakbola (latihan dasar) sebagai persiapan. Program latihan ini sifatnya luwes dan mudah

menyesuaikan dengan kondisi lingkungan, sehingga dapat berubah atau diubah setiap saat tergantung pada pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti kondisi pelatih, atlet, lingkungan dan alat.

Aktuating Sarana Prasarana Latihan

Fungsi menggerakkan sarana prasarana latihan merupakan tugas dan tanggung jawab pengurus perlengkapan sarana prasarana. Pengurus perlengkapan dalam pengelolaan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam fungsi penggerakkan dalam pengelolaan sarana prasarana latihan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta. Pengarahan dan pemberian perintah kepada koordinator perlengkapan dilakukan melalui rapat intern pengurus maupun secara langsung di lapangan kepada pengurus lain. Sebagai contoh tugas seksi perlengkapan yaitu pengecekan peralatan penunjang latihan seperti setiap dua minggu sekali mengecek bola, pencucian rompi dan alat-alat penunjang lainnya. Tugas seksi perlengkapan ini terkadang dibantu oleh pelatih seperti pengecekan bola dan *cone* sebagai garis pembatas latihan.

Aktuating Pendanaan Latihan

Fungsi menggerakkan pendanaan program latihan merupakan tugas dan tanggung jawab bendahara. Pengurus bendahara dalam pengelolaan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam fungsi penggerakkan dalam pengelolaan pendanaan program latihan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta. Untuk biaya perawatan seperti pencucian rompi, pembelian bola, *cone*, dan pengecetan tiang gawang diperoleh 30% dari anggaran dasar dalam SSB GAMA. Sedangkan untuk sewa lapangan biasanya sudah ada yang menanggung yakni bos besar Prof Ismangun. Untuk alokasi dana bendahara SSB GAMA telah merinci mulai dari pemasukan dan pengeluaran guna untuk menunjang dana latihan.

Pengendalian Program Latihan

Pengendalian program latihan adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksinya dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta dalam proses pengendalian dilaksana-

kan sesuai dengan tujuan utama dari organisasi, yaitu mencetak pemain profesional dan berkarakter. Pengendalian terhadap proses dan hasil pelaksanaan, petunjuk pelaksanaan, atau ketentuan lain yang telah ditetapkan dengan mengawasi, memeriksa, dan mencocokkan segala yang berkaitan dengan program latihan, apakah sudah berjalan baik atau belum dalam usaha untuk pencapaian tujuan dan sasaran program kerja SSB GAMA. Pelaporan merupakan salah satu dari proses pengendalian, pada SSB GAMA Yogyakarta. Laporan berisi tentang rangkuman dari hasil laporan program latihan kegiatan yang dilaksanakan SSB GAMA Yogyakarta pada periode waktu tertentu.

Pengendalian Sarana Prasarana Latihan

Pengendalian sarana prasarana latihan adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksinya dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Yang terlibat dalam pemeliharaan seksi perlengkapan SSB GAMA. Pengendalian yang dilakukan oleh pengurus/pelatih SSB GAMA terhadap sarana prasarana penunjang latihan adalah dengan melakukan menjaga agar pelaksanaannya dapat dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian yang dilakukan secara langsung yakni dari pihak pengurus seperti turun langsung melakukan pengecekan terhadap fasilitas yang ada.

Pengendalian Pendanaan Latihan

Pengendalian dana latihan adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksinya dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Pengurus yang terlibat dalam pengendalian dana latihan seksi bendahara SSB GAMA. Pengendalian dana latihan di SSB GAMA biasanya dilakukan pada tiap akhir bulan untuk merekap pemasukan dan pengeluaran selama latihan. Untuk tiap semesternya dilakukan pelaporan pertanggung jawaban terhadap pengelolaan dana terhadap pengurus yang lain disampaikan di rapat intern.

Budgeting Program Latihan

Dalam mengembangkan kebutuhan program selama latihan harus ada perencanaan yang baik dan derajat dukungan administrasi yang

adil. Pengurus yang terlibat dalam pengelolaan dana latihan seksi bendahara SSB GAMA. Sumber dana utama keuangan yang diperoleh oleh pengurus SSB GAMA saat ini hanya diperoleh melalui uang pendaftaran dan iuran wajib yang dibayarkan anggota SSB GAMA pada setiap bulan. Dalam pengelolaan dana ini terbagi untuk dana latihan, sarana prasana, dan kompetisi.

Budgeting Sarana Prasarana Latihan

Dalam mengembangkan kebutuhan program selama latihan harus ada perencanaan yang baik dan derajat dukungan administrasi yang adil. Pengurus yang terlibat dalam pengelolaan dana latihan seksi bendahara SSB GAMA. Sumber dana utama keuangan yang diperoleh oleh pengurus SSB GAMA saat ini hanya diperoleh melalui uang pendaftaran dan iuran wajib yang dibayarkan anggota SSB GAMA pada setiap bulan. Dalam pengelolaan dana ini terbagi untuk dana latihan, sarana prasana, dan kompetisi.

Budgeting Latihan

Anggaran pendanaan untuk program latihan disusun oleh seluruh pengelola. Untuk menunjang kelancaran jalannya program kerja pengurus yang terdiri dari jangka pendek dan program jangka panjang keberadaan dana mempunyai peran penting. Informasi mengenai dana anggaran yang ada di SSB GAMA bisa tergalang dari uang pendaftaran, iuran perbulan siswa dan bantuan donatur. Pengurus SSB GAMA bekerja secara sukarela sehingga jumlah iuran yang diperoleh dari anggota SSB GAMA tidak seluruhnya digunakan untuk membayar pengurus dan pelatih. Tidak semua pengurus dan pelatih di SSB GAMA mendapatkan gaji hanya saja uang transport. Dalam anggaran dana yang digunakan untuk SSB GAMA adalah untuk penunjang program latihan, sarana dan prasana dan untuk kompetisi.

Hasil Wawancara dengan Siswa SSB GAMA

Menurut anggota siswa SSB bahwa pengurus atau pelatih SSB GAMA sudah memberikan perhatian yang sesuai dengan kriteria dan cara melatih yang benar. Pelatih melatih berdasarkan acuan kepelatihan yang dimiliki dan dirancang oleh pelatih. Program untuk melatih disusun oleh pelatih sesuai dengan kelompok usia dan sasaran yang ingin dicapai. Tahap selanjutnya yaitu dituangkan ke dalam program rencana jangka panjang dan jangka

pendek program latihan. Dalam bidang manajemen, untuk pembinaan usia dini pengurus mengelola secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan kelompok usia yang akan dilatih. Untuk pengelolaannya pengurus sudah mengelola asetnya dan melakukan pembinaan pemain usia dini secara baik.

Program latihan disusun dari teknik dasar yang mudah menuju ke teknik tinggi yang lebih kompleks, untuk para pemula dan junior atau anak usia dini dalam program latihannya teknik dasar atau adaptasi perasaan terhadap karakteristik bola sepak (*ball feeling*) akan diberikan dalam porsi yang lebih banyak, di mana diharapkan anak dapat menguasai teknik dasar yang diberikan dan dapat diterapkan dalam permainan sepakbola yang sesungguhnya sesuai dengan teknik yang diberikan oleh pelatih. Dalam latihan permainan sepakbola, anggota SSB GAMA yang usia dini ditempatkan dalam berbagai posisi agar dapat bermain dan mengenal seluruh karakter dan tugasnya pada masing-masing posisi.

Hasil Wawancara dengan Orang Tua Siswa SSB GAMA

Menurut pendapat orang tua anggota SSB bahwa pengurus atau pelatih SSB GAMA sudah memberikan perhatian dan pelatihan yang cukup baik dan ideal di mana program latihan yang disusun dan dijalankan telah bisa dirasakan dan menuai hasil yang baik terbukti dengan beberapa kali SSB GAMA baik secara klub maupun perseorangan dapat bersaing SSB yang lain dan berprestasi dengan baik. Orang tua tidak ragu lagi terhadap kemampuan pengurus dan pelatih dalam menangani dan membina anaknya.

Dengan melibatkan orang tua anggota SSB GAMA dalam mengambil suatu keputusan atau membuat suatu kebijakan ini maka diharapkan dapat membantu pengurus dan pelatih dalam pembuatan, menjalankan dan mengevaluasi terhadap jalannya pelaksanaan program latihan yang telah disusun baik itu jangka panjang atau jangka pendek untuk masing-masing kelompok usia. Di samping itu juga keberadaan orang tua anggota SSB GAMA itu juga akan sangat membantu meringankan pengurus baik dalam hal keuangan (financial) atau evaluasi kerja dan umpan balik terhadap hasil kinerja pengurus atau pelatih sebelumnya serta untuk penyusunan rancangan kegiatan program latihan di masa yang akan datang.

Hasil Wawancara dengan Pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) Gajah Mada (GAMA)

Perencanaan program kerja pelatih SSB GAMA terdiri dari dua program yaitu program jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka panjang dengan durasi waktu lebih dari 3 (tiga) tahun, sedangkan program jangka pendek dengan durasi waktu 6 (enam) bulan sampai 1 tahun. Perencanaan pada SSB GAMA Yogyakarta disusun oleh seluruh pengelola, dengan persetujuan dari pelatih kepala. Tim penyusun perencanaan dibentuk tim kecil yang berada dibawah tanggung jawab bapak pelindung SSB GAMA Prof Ismangun. Dalam pelaksanaan program latihan ini pengurus khususnya pelatih SSB GAMA dituntut selalu hadir ditempat pelaksanaan program latihan berlangsung dengan tepat waktu dengan mengamati, memotivasi, mengevaluasi kekurangan dan hambatan yang dihadapi ketika pelaksanaan program latihan untuk masing-masing kelompok usia, khususnya kelompok usia dini.

Periodisasi adalah pengaturan perencanaan dan tahapan dari pada suatu program latihan dimana setiap tahapan dari proses latihan mempunyai tujuan berbeda. Untuk program latihan di SSB GAMA usia 10-12 tahun belum menggunakan periodisasi latihan. Untuk usia 10-12 tahun lebih cenderung menggunakan pembentukan karakter bermain, mengasah skill individu, serta pengenalan bermain secara tim. Dalam tahap makro biasanya di SSB GAMA memakai bulanan dan untuk mikronya memakai mingguan. Sedangkan untuk sesi latihannya kita sesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak.

Penyusunan program latihan untuk kelompok usia dini dan usia remaja sangat berbeda, baik itu cara melatih dan beban latihannya. Perbedaan penyusunan program latihan karena karakter dan kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini sangat berbeda dengan anak remaja atau senior. Anak usia dini memiliki sifat lebih banyak menyukai bentuk-bentuk permainan dan tingkat emosionalnya masih labil (mudah dipengaruhi). Untuk kemampuan fisiknya anak usia dini masih sangat lemah sehingga sangat rentan terhadap cedera atau terganggu proses tumbuh kembangnya apabila diberi beban latihan yang cukup berat, sedangkan untuk anak remaja memang harus dipacu fisik dan kekuatannya secara terprogram karena fisik dan mentalnya telah mendukung. Sasaran yang akan dicapai untuk masing-masing

kelompok umur berbeda-beda. Untuk anak di bawah usia pra kompetisi sasaran atau tujuan latihan adalah hanya untuk menciptakan mencintai sepakbola agar anak mau bermain sepakbola dan melalui permainan sepakbola dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk anak usia 10-12 tahun sasaran dan tujuan program latihan lebih ditekankan pada penguasaan teknik dasar, motorik, dan mentalitas secara individu maupun tim.

Metode adalah cara melatih yang terpenting dalam proses pelatihan bagaimana cara mentranfer atau mengajarkan ilmu, teknik dan taktik bermain sepakbola yang baik dan benar. Banyak metode yang digunakan dalam melatih siswa sepakbola diantaranya ceramah, demonstrasi, drill dan fun games. SSB GAMA dalam menerapkan metode kepelatihan untuk anak usia dini lebih ke fun games. Aspek latihan yang perlu dikembangkan pada anak usia muda adalah terutama keterampilan (teknik) gerak dasar yang benar dengan kemampuan fisik dasar yang baik. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Usia dini merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek pengembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak.

Pelaksanaan evaluasi program latihan biasanya diberikan oleh pelatih kepada siswa baik secara bersama-sama maupun individual. Biasanya pelatih melakukan tes evaluasi tiap bulan dan tiap akhir semester. Alat yang digunakan untuk evaluasinya menggunakan test pemanduan bakat sepakbola sebagai tolok ukur untuk mengetahui kemampuan anak dalam menguasai teknik permainan sepakbola. Alat ukur tes yang digunakan menggunakan tes semacam keterampilan sepakbola. Untuk tingkat penguasaan teknik hanya dilihat berdasarkan logika dan naluri dari pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh pelatih ketika anak-anak bermain sepakbola di lapangan.

Pembahasan

Manajemen program latihan sekolah sepakbola GAMA Yogyakarta sudah disusun dengan menggunakan prinsip-prinsip latihan. Hasil langsung dari sistem dan program latihan yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan prestasi menjadi lebih tinggi. Kualitas latihan tidak tergantung pada pelatih saja melainkan

oleh banyak faktor. Oleh karena itu, semua faktor dapat meningkatkan kualitas latihan lebih efektif dan secara tetap diperbaiki, seperti fasilitas dan kemampuan atlet, termasuk program latihan.

Manajemen program latihan yang disusun merupakan suatu usaha strategis untuk mencapai tujuan masa depan prestasi atlet se-optimal mungkin. Dalam manajemen program latihan SSB di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah memiliki program yang permanen. Klub olahraga atau sekolah sepakbola (SSB) merupakan wadah atau organisasi yang paling utama dalam tugas pembinaan prestasi para atlet khususnya para atlet muda. Selain itu juga sebagai media bagi para pelatih untuk mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu kepelatihan yang dimiliki. Dari hasil penelitian jelas bahwa ada hal-hal yang sesuai dengan kajian teori yang dikemukakan di kajian teori dengan temuan hasil penelitian.

Dalam melaksanakan perencanaan sarana prasarana latihan pada SSB GAMA Yogyakarta disusun oleh seluruh pengelola. Pengurus SSB GAMA telah membagi tugas kepada seksi perlengkapan yang bertugas sebagai perencanaan sarana prasarana latihan. Perencanaan anggaran yaitu perencanaan dalam menetapkan anggaran. Anggaran adalah suatu rencana yang menggambarkan hasil yang diharapkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. SSB GAMA merencanakan anggaran pendanaan untuk program latihan disusun oleh seluruh pengelola. Anggaran klub SSB GAMA dirancang berdasarkan pertemuan intern dengan semua pengurus dan ada beberapa pihak dari perwakilan orang tua wali yang diikutkan dalam pertemuan itu. Pengorganisasian pada hakikatnya sebagai proses penetapan struktur peran-peran melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

SSB GAMA telah membuat perincian tugas kerja pada pelatih dan pengurus sebagai usaha untuk pembagian kerja, sehingga delegasian wewenang pada pengelolaan program latihan. SSB GAMA mempunyai dua kepengurusan struktur organisasi yakni kepengurusan kecil dan kepengurusan besar. Untuk kepengurusan kecil yang bertugas mengelola jalannya program latihan. Sedangkan untuk kepengurusan besar yakni untuk mewadahi dari kepengurusan kecil apabila suatu saat menyelenggarakan event nasional.

Tujuan yang jelas akan memberikan pedoman yang mantap bagi setiap anggotanya,

terutama dalam menentukan aktivitas-aktivitas manajerial beserta tanggung jawabnya. Secara struktural, bawahan hanya menerima perintah dari atasannya dan hanya bertanggung jawab kepada atasannya. Kesatuan perintah yang bermula sebagai penjabaran kesatuan visi organisasi ini akan membawahi seluruh SDM organisasi kepada kesatuan arah (*unity of direction*) guna mewujudkan tujuan organisasi.

Fungsi menggerakkan seluruh sarana manajemen merupakan tugas dan tanggung jawab pelatih kepala. Aktuasi dalam program latihan dilakukan dengan tujuan agar kegiatan dilakukan tetap pada jalur yang telah ditetapkan. Dalam proses aktuasi program latihan secara operasional adalah pemberian petunjuk dari pelatih kepala kepada pelatih tiap usia, bagaimana tugas harus dilaksanakan, memberikan bimbingan dalam rangka perbaikan cara pengelolaan program latihan di SSB.

Dalam hal ini sebagai pelatih kepala dalam sekolah sepakbola (SSB) GAMA dalam menggerakkan/mengarahkan kepada pelatih-pelatih yang lain yang baik bukanlah kediktatoran seorang pelatih harus di beri informasi yang di perlukan mengenai program latihan yang akan di jalankan. Sebagai pengaruh dalam suatu organisasi adalah pimpinan eksekutif tertinggi, dalam hal pimpinan tertinggi di sekolah sepakbola adalah manajer atau pelatih. Pelaksanaan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan di dalam proses memimpin.

Pengendalian adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan pada kegiatan yang sudah dilaksanakan. Sistem pengendalian manajemen program latihan di SSB GAMA terdiri atas struktur dan pengendalian. Dalam struktur pengendalian program latihan dipusatkan pada berbagai macam pusat pertanggungjawaban. Kegiatan ini merupakan proses terakhir dari fungsi manajemen dan berfungsi juga sebagai pemantauan, penilaian dan pelaporan atas tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pengontrolan dalam SSB GAMA dilakukan untuk mengidentifikasi apakah kegiatan yang sudah dilakukan tepat dan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan, serta mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan telah dilaksanakan. Selain itu juga untuk mengetahui apakah ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatan dan mengetahui adanya penyimpangan dari rencana yang sudah dilakukan. Hasil dari pengontrolan kegiatan di SSB GAMA dapat diketahui sebab-sebab adanya hambatan dan penyimpangan kegiatan dan bagaimana melaku-

kan koreksi terhadap hambatan dan penyimpangan tersebut.

Proses penyusunan anggaran pada SSB GAMA merupakan proses penetapan peran dalam usaha pencapaian sasaran dalam manajemen program latihan. Dalam proses penyusunan anggaran sebaiknya pelatih juga dilibatkan karena yang mengetahui kebutuhan di lapangan adalah pelatih. Anggaran pendanaan untuk program latihan disusun oleh seluruh pengelola. Untuk menunjang kelancaran jalannya program kerja pengurus yang terdiri dari jangka pendek dan program jangka panjang keberadaan dana mempunyai peran penting. Informasi mengenai dana anggaran yang ada di SSB GAMA bisa tergalang dari uang pendaftaran, iuran perbulan siswa dan bantuan donatur. Pengurus SSB GAMA bekerja secara sukarela sehingga jumlah iuran yang diperoleh dari anggota SSB GAMA tidak seluruhnya digunakan untuk membayar pengurus dan pelatih. Untuk urusan pendanaan uang tranport kepada pelatih sebaiknya dari pihak pengelola haru diperhatikan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan program latihan SSB GAMA dilakukan secara bersama-sama antara pengurus dan pelatih di sekolah sepakbola. Program latihan yang digunakan di lokasi penelitian dibuat oleh pelatih sekolah sepakbola GAMA berdasarkan kalender kompetisi yang dikeluarkan PSSI DIY. Pelatih membuat program latihan untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan program berlatih melatih. Program latihan yang dibuat memiliki manfaat agar latihan lebih sesuai dengan pertandingan sehingga prestasi atlet bisa diraih.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah sepakbola GAMA dijadikan tempat pengambilan data manajemen program latihan sudah dilakukan secara optimal. Pihak pengurus dan pelatih secara bersama-sama telah membagi tugas menjalankan tujuan dan struktur organisasi sesuai dengan pembagian pekerjaan. Dalam program latihan yang digunakan di lokasi penelitian dibuat oleh pelatih masing-masing sekolah sepakbola berdasarkan kalender kompetisi yang dikeluarkan PSSI DIY. Apabila dilihat secara umum dalam proses manajemen program latihan sekolah sepakbola GAMA Yogyakarta yang dijadikan tempat pengambilan data telah menerapkan lima aspek fungsi manajemen

yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, aktuating, pengendalian dan *budgeting*.

Mekanisme pembuatan program latihan adalah sebuah cara kerjasama pelatih, atlet dan orang tua membuat dan menentukan program latihan yang disesuaikan dengan kalender pertandingan. Pelatih, orangtua dan atlet bekerjasama untuk membuat program latihan itu dimaksudkan agar pelatih mengetahui kemampuan atlet dengan mengadakan pengukuran awal, dan atlet menyetujui beban latihan dari program latihan yang disusun. Pelatih dan atlet berkomunikasi dari awal tentang tujuan yang hendak dicapai dari program latihan yang disusun bersama-sama karena atlet harus mengetahui beban latihan yang harus dilaksanakan sehingga tidak merasa terpaksa melaksanakannya. Komunikasi antara pelatih dan atlet, akan membantu atlet mengetahui manfaat penyusunan program latihan yaitu untuk meningkatkan kualitas keterampilan, kebugaran otot dan kebugaran energi olahragawan. Dalam penyusunan program latihan pelatih di bantu oleh pihak pengurus sekolah sepakbola yang memfasilitasi semua kebutuhan agar program latihan yang telah dibuat bisa berjalan dengan baik. Pengurus sekolah sepakbola harus memonitoring dan meminta hasil evaluasi sehingga pengawasan terhadap program latihan bisa optimal.

Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan kepada orang tua siswa, pengurus dan pelatih sekolah sepakbola tempat dilakukan pengambilan data adalah sebagai berikut:

Bagi orang tua agar memberikan kebebasan bagi anaknya untuk memilih aktivitas yang disenanginya. Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak agar lebih konsentrasi dan bersemangat dalam beraktivitas. Lebih memperhatikan karakteristik anak yang sesuai untuk posisi dipertandingan sepakbola. Pembuatan program latihan harus melibatkan para atlet, orang tua dan juga didukung oleh ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosada karya
- Fatah, N. (2009). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosada karya.

- Hani Handoko, T. (2000). *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta. BPFE: Yogyakarta.
- Harsuki. (2012). *Pengantar manajemen olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manulang, M. (2006). *Dasar-dasar manajemen*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, L.J. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Russell Hoye. (2009). *Sport management principles and applications*. Oxford: Elsevier Science & Technology Rights Departemen.
- Siagian, S.P. (2007). *Fungsi-fungsi manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2010). *Pengantar teori dalam melatih fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Terry, G.R., dan Rue, L.W. (2010). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.